

ARTIKEL

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SERVIS BOLA VOLI**



Oleh

**I Putu Sudiadnyana
NIM. 0816011239**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SERVIS BOLA VOLI

I Putu Sudiadnyana

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: sudiadnyanaputu@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar servis bola voli pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Banjar yang berjumlah 31 orang terdiri dari 18 orang siswa putra dan 13 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar servis bola voli secara klasikal sebesar 7,95 (aktif), dan pada siklus II sebesar 8,89 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,94. Persentase hasil belajar servis bola voli secara klasikal pada siklus I sebesar 74,14% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 87,2% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,47%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar servis bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar servis

Abstract: This study aims to improve the activity and service learning outcomes volleyball in eighth grade students of SMP Negeri 3 Banjar 9 academic year 2012/2013. This study classified the classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of a plan of action, action, observation / evaluation and reflection. Research subjects were students of class VIII 9 SMP Negeri 3 Banjar, amounting to 31 people consisting of 18 boys and 13 female student. Data were analyzed using descriptive statistics, results of data analysis in the first cycle service learning activities volleyball classical of 7.95 (active), and the second cycle of 8.89 (active). From the first cycle to the second cycle increased by 0.94. Percentage of service learning volleyball classically in the first cycle of 74.14% (pretty good), and the second cycle was 87.2% (very good). From cycle I to cycle II, an increase of 9.47%, based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and service learning outcomes volleyball improved through the implementation of cooperative learning model STAD the eighth grade students of SMP Negeri 3 Banjar 9 academic year 2012/2013. Penjasorkes recommended to teachers to implement STAD cooperative learning model in the learning process as an alternative to improve the activity and service learning outcomes volleyball.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar, servis bola voli

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan yang holistik dalam kualitas individu dan memperlakukan anak sebagai kesatuan yang utuh, yang dirancang dan disusun secara sistematis, terencana, dan terarah yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan disuatu bangsa sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan bangsa tersebut. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik (Nurhadi dkk, 2004 : 1).

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan

menggunakan pola-pola berpikir formal. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2007:17).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas atau kegiatan adalah sumber belajar karena pada kegiatan biasanya adanya kolaborasi antara sumber-sumber lainnya sebagai bahan belajar. Dalam Penjasorkes yang dimaksud dengan aktivitas belajar meliputi: *Audio, Visual, Metrik, Lisan, Mental, dan Emosional*.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komperhensif (Suprijono, 2009:7). Namun, kenyataan dilapangan pada saat observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil

belajar servis bola voli masih tergolong cukup aktif.

Berdasarkan data observasi awal yang diperoleh yaitu: aktivitas belajar servis bola voli, tidak ada 0% yang tergolong sangat aktif, 9,37% (4 orang) yang tergolong aktif (tuntas), 31,25% (10 orang) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 50% (16 orang) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan tidak ada 0% yang tergolong sangat kurang aktif. Rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 70,05. Sedangkan untuk hasil belajar yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 6 orang (18,75%) dan yang tidak tuntas sebanyak 25 orang (81,25%), dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar servis bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Banjar pada siswa kelas VIII 9 tahun pelajaran 2012/2013, permasalahan umum yang dialami oleh

siswa pada saat proses pembelajaran servis bola voli yaitu: 1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru, 2) siswa masih belajar secara individu, 3) rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, dan 4) model pembelajaran masih bersifat konvensional.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat, yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama dengan pembentukan kelompok secara heterogen.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe STAD. Pembelajaran ini tepat digunakan dalam mengatasi permasalahan di atas karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mau mengajukan permasalahan yang dihadapi, bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Disini siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan bisa belajar dari siswa

lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Selain itu, dengan adanya kuis pada setiap akhir pelajaran dan adanya penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh skor tertinggi dapat memotivasi siswa untuk berusaha memahami materi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. (dalam Trianto, 2007:62) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Suprijono (2009: 133) Adapun langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) siswa belajar dalam kelompok/tim kecil beranggotakan 4-5 orang yang heterogen, (2) Guru menyajikan pelajaran, (3) kuis, yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa secara individual tanpa bantuan dari orang lain, (4) evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan individu yang bertujuan untuk menentukan predikat masing-masing kelompok, (5) penghargaan kelompok, yaitu berupa sertifikat, atau papan pengumuman bagi kelompok yang meraih skor prestasi tertinggi.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD,

aktivitas dan hasil belajar servis bola voli dapat meningkat karena:

- a. Melalui tipe STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana dalam tiap kelompok tersebut memiliki anggota yang heterogen. Dengan pembagian kelompok ini, siswa diharapkan aktif untuk melakukan gerakan-gerakan servis (servis bawah dan servis atas) bola voli, sehingga kemampuan siswa dalam servis (servis bawah dan servis atas) bola voli meningkat.
- b. Melalui tipe STAD, siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga materi servis (servis bawah dan servis atas) bola voli yang dipelajari dapat dilakukan dengan saling membantu antara siswa.
- c. Melalui tipe STAD, siswa tidak hanya bertanya kepada gurunya saja, tetapi juga pada temannya, sehingga komunikasi yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari servis (servis bawah dan servis atas) bola voli dapat berjalan lancar.

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan tahun 1895. Dia adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Man Cristian Assocation* (Y.M.C.A) di kota

Holkysoke, Massachusset, Amerika Serikat. Permainan bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa baik wanita maupun pria. Kegunaan permainan bola voli akan baik bila jasmani dan rohani saling kait mengait di dalam gerakan-gerakan bermain, jiwa/mental sebagai pendorong utama untuk menggerakkan kemampuan yang telah dimiliki (Danu Budhiarta, I Made, 2008:1-2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Banajr tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 31 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelian ini dilaksanakan tanggal 8 Mei dan 15 Mei untuk siklus I, sedangkan tanggal 22 dan 29 Mei 2013 dilaksanakan penelitian siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai

oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar servis bola voli masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2012, maka diperoleh hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut. Tidak ada yang tergolong sangat aktif (tuntas), 9,37% (4 orang) yang tergolong aktif (tuntas), 31,25% (10 orang) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 50% (16 orang) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan 0% yang tergolong sangat kurang aktif.

Tabel 4.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar servis Bola Voli

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	-	0%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	4 orang	9,37%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	10 orang	31,25%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	16 orang	50 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			31 orang	100%

Berdasarkan hasil belajar observasi awal passing bola voli yang yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 6 orang (18,75%) dan yang tidak tuntas sebanyak 25 orang (81,25%), tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik (tuntas) sebanyak 6 orang (18,75%), cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 17 orang (56,25%), kurang baik (tidak tuntas) sebanyak 8 orang (25%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 4.4 Data Observasi Awal Hasil Belajar servis Bola Voli Secara Klasikal

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	-	0%
2	75-84	Baik (B)	6 orang	18,25%
3	60-74	Cukup (C)	17 orang	56,25%
4	45-59	Kurang (D)	8 orang	25%
5	0-44	Sangat Kurang (E)	-	0%
Jumlah			31 orang	100 %

Data aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut. Tidak ada

siswa berada dalam kategori tingkat aktivitas sangat aktif, 28 orang siswa (87,5%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, 3 orang siswa (12,5%) berada dalam kategori tingkat cukup aktif, 0 orang siswa (0%) berada dalam kategori tingkat sangat kurang aktif.

Table 4.5 Data Aktivitas Belajar servis Bola Voli pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	1	3,22%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	24 orang	77,42%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	6 orang	19,35%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	0 orang	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			31 orang	100%

Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus I dengan materi servis bola voli, diperoleh data hasil belajar individu ada siswa mendapat nilai kategori sangat baik (1%), 24 orang siswa (77,42%) mendapat nilai dengan kategori baik, dan 6 orang siswa (19,35%) mendapat nilai cukup baik.

Table 4.6. Data Hasil Belajar Servis Bola Voli pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Rentang Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	4	12,90%	61,29% Siswa Tuntas
2	Baik	19 orang	61,29%	
3	Cukup	8 orang	25,81%	
4	Kurang	-	-	25,81% Siswa Tidak Tuntas
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		31 orang	100%	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang observer yang dilakukan sebanyak dua kali terhadap proses pembelajaran pada siklus II, didapatkan data sebagai berikut. 14 orang siswa (45,16%) berada dalam kategori sangat aktif, sedangkan 17 orang siswa (58,84%) berada dalam kategori aktif, tidak ada siswa berada dalam kategori cukup aktif, dan 0 orang siswa (0 %) berada dalam kategori kurang aktif.

Table 4.7 Data Aktvitas Belajar servis Bola Voli pada Siklus II

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	14 orang	45,16%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	17 orang	58,84%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	0 %
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			31 orang	100%

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II dengan materi servis bola voli, diperoleh data hasil belajar individu sebagai berikut. 14 orang siswa (45,16%) mendapat nilai kategori sangat baik, dan 13 orang siswa (41,94%) mendapat nilai dengan kategori baik, 4 orang (12,90%) mendapat nilai dengan kategori cukup baik.

Table 4.8 Data Hasil Belajar servis Bola Voli pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	14 orang	45,16%	45,16% Siswa Tuntas
2	Baik	13 orang	41,94%	
3	Cukup	4 orang	12,90%	12,90% Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		31 orang	100%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi awal mengenai aktivitas, hasil belajar, dan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Banjar, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar servis bola voli siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Banjar secara klasikal tergolong cukup aktif.

Sedangkan hasil belajar servis bola voli masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Telah dijelaskan pula bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat. Dengan tetap mempertahankan model pembelajaran konvensional akan sulit untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena

model pembelajaran konvensional memiliki banyak kelemahan.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu: 1) merubah model pembelajaran yang konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, 2) peneliti melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kendala yang ditemukan pada observasi awal dan siklus I, dan 3) adanya teori pendukung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut secara bertahap dapat dilakukan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas pada siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Peningkatan Aktivitas Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	7,95	0,94
2	Siklus II	8,89	

Sedangkan peningkatan hasil belajar servis bola voli dapat dilihat pada table berikut.

Table 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	74,14%	9,47%
2	Siklus II	87,2%	

Berdasarkan pembahasan dan analisis data tersebut maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik passing bola voli pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami latihan-latihan pembentukan

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjono (2006:295) belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maka dari akibat belajar tersebut kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik makin bertambah.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini

menandakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar servis bola voli karena model pembelajaran ini membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, siswa dapat berpikir bersama dengan kelompoknya dan saling bertukarkan informasi. Dengan demikian salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar servis bola voli yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Jadi, pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar passing bola voli khususnya pada siswa kelas VIII 9 SMP Negei 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013 aktivitas belajar servis bola voli meningkat. Hal ini dapat dilihat pada

siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 7,95. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 8,89. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,94.

Sedangkan pada hasil belajar servis bola voli meningkat, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 74,14% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 87,2%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 9,47%.

Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada pembelajaran materi servis bola voli, dan bagi calon

peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Danu Budhiarta, I Made. 2008. *Teori Praktik Permainan Bola Voli dan Bola Voli Pantai*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.